

IT Governance and Firm Value: The Mediating Role of Financial Performance in the Indonesian Banking Industry

Mohammad Samsul Huda¹, Noor Wahyudi²

^{1,2}*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

***Email:** hudesmsl@gmail.com

ABSTRACT

Pandemi COVID-19 telah mempercepat transformasi digital sektor perbankan Indonesia. Keadaan ini memotret pentingnya tata kelola teknologi informasi (IT Governance) dalam strategi perusahaan perbankan di Indonesia. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023 dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 119 perusahaan perbankan sebagai sampel. IT Governance diukur dari (INDBRD, CEFOIT, CITO, ITSTRCOMPT, BIG4, KADIVIT), nilai perusahaan diproses dengan *Price to Book Value* (PBV) dan kinerja keuangan dengan *Return on Assets* (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan software EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, IT Governance tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, IT Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara IT Governance dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun IT Governance berperan dalam meningkatkan transparansi operasional dan pengendalian risiko, implementasinya di sektor perbankan Indonesia belum mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap nilai perusahaan.

INTRODUCTION

Sektor perbankan memiliki peran krusial dalam sistem keuangan Indonesia sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi menyalurkan dana, menjaga stabilitas, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, pandemi COVID-19 telah memicu kontraksi ekonomi nasional pada tahun 2020 dan berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan. Memasuki masa pemulihan, transformasi digital menjadi keniscayaan yang didorong oleh kemajuan teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) serta peningkatan integrasi infrastruktur digital. Kondisi ini menegaskan perlunya penerapan tata kelola teknologi informasi (*Information Technology Governance* atau IT Governance) yang efektif untuk memastikan investasi teknologi selaras dengan strategi bisnis, mitigasi risiko, dan peningkatan kinerja organisasi (Weill & Ross, 2004).

IT Governance berperan sebagai mekanisme strategis yang mengintegrasikan kepemimpinan, struktur, dan proses organisasi guna memastikan pemanfaatan teknologi informasi mendukung pencapaian tujuan perusahaan (ITGI, 2013). Dalam konteks perbankan, IT Governance berkontribusi terhadap efisiensi operasional, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengelolaan risiko melalui penyelarasan antara sumber daya teknologi dan prioritas strategis. Sejumlah penelitian sebelumnya (Hamdan dkk., 2019)(Menshawy dkk., 2022) menegaskan bahwa penerapan IT Governance yang kuat dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Hasil penelitian terdahulu masih beragam beberapa temuan (Dewi & Ramadhan, 2024) menunjukkan bahwa IT Governance belum

berdampak langsung terhadap profitabilitas akibat tingginya biaya implementasi dan tingkat kematangan tata kelola yang berbeda di setiap institusi.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang suatu perusahaan, serta menjadi indikator penting dalam industri perbankan. Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973), praktik tata kelola yang efektif, termasuk IT Governance, berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap efisiensi, transparansi, dan inovasi. Penelitian terdahulu (Setiawati dkk., 2023) (Arief Yanto Rukmana dkk., 2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara praktik tata kelola dan nilai perusahaan, yang berarti bahwa IT Governance berpotensi meningkatkan nilai perusahaan secara tidak langsung melalui peningkatan kinerja keuangan. Namun, dalam konteks perbankan Indonesia, variasi kemampuan digital dan kesiapan regulasi masih menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan peran IT Governance.

Dalam era digital dan ekonomi berbasis pengetahuan, Inovasi dalam bentuk teknologi perbankan digital dan solusi IT Governance telah membantu bank dalam meminimalisir risiko dan meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan (Ferozi Ramdana Irsyad et al., 2024). IT Governance merujuk pada seperangkat struktur, proses, dan mekanisme pengawasan yang dirancang untuk memastikan bahwa investasi teknologi informasi sejalan dengan strategi dan tujuan bisnis organisasi. Dalam konteks perbankan, penerapan tata kelola TI yang bagus tidak hanya mendukung efisiensi operasional, namun juga menjadi alat penting dalam mitigasi risiko dan penguatan inovasi layanan digital.

Penelitian terdahulu (Dewi & Ramadhan dkk., 2024) menunjukkan korelasi positif antara kualitas IT Governance dan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. menyatakan bahwa investasi IT berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah IT Governance bisa memengaruhi nilai perusahaan sehingga informasi bisa relevan dengan lingkungan perusahaan yang baik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan adanya hubungan negatif antara praktik tata kelola teknologi informasi (IT Governance) dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Hamdan dkk., 2019) (Francesca, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan direktur dengan latar belakang teknologi informasi tidak secara otomatis menjamin perbaikan kinerja perusahaan. Pengelolaan perusahaan secara efektif tidak hanya bergantung pada pemahaman terhadap aspek teknologi, melainkan juga membutuhkan kompetensi manajerial dan strategis lainnya yang mampu mendukung proses pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, praktik IT Governance yang diterapkan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia.

Lebih lanjut, kondisi ini mencerminkan bahwa implementasi tata kelola TI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi internal, kurangnya pemahaman lintas fungsi, serta tingginya biaya implementasi sistem yang kompleks (Andi & Anis, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas IT Governance sangat bergantung pada kesiapan organisasi dalam membangun sinergi antara aspek teknologi, strategi bisnis, dan budaya organisasi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya memprioritaskan kepatuhan terhadap kerangka kerja IT Governance, tetapi juga menekankan pada pengembangan

kapasitas sumber daya manusia dan sistem pendukung lainnya yang dapat memperkuat kontribusi teknologi terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tata kelola teknologi informasi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan data perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023 untuk menganalisis bagaimana praktik IT Governance berkontribusi terhadap penciptaan nilai di era transformasi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas IT Governance di negara berkembang serta memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen perbankan dalam memperkuat penerapan tata kelola TI sebagai bagian dari strategi transformasi digital berkelanjutan.

LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada calon investor melalui penyampaian informasi, salah satunya melalui laporan keuangan. Sinyal yang disampaikan, baik dalam bentuk laporan keuangan maupun pengungkapan lainnya, bertujuan untuk memberikan indikasi atas kondisi keuangan atau prospek perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Menurut (Nursanita dkk., 2019) sinyal merupakan bentuk komunikasi dari pemilik informasi kepada penerima yang bertujuan untuk menyampaikan informasi relevan, di mana penerima akan menanggapi sinyal tersebut dengan menyesuaikan perilaku investasinya. Informasi yang disampaikan dapat berupa sinyal baik ataupun buruk tergantung dari kinerja aktual perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen cenderung akan lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi yang dianggap bernilai positif dan strategis bagi pemegang saham dan calon investor (Suwardjono & Bahri, 2022). Perusahaan berkualitas memberikan sinyal kepada pasar agar publik dapat membedakan kualitasnya. Sinyal tersebut tercermin dari penerapan IT Governance yang efektif dan kinerja keuangan tercantum dalam laporan tahunan selama periode tertentu. Secara teori, publikasi kinerja keuangan tidak hanya dimanfaatkan sebagai informasi, tetapi juga sebagai sinyal yang dikirim manajemen kepada pihak eksternal. Keputusan-keputusan manajerial yang diambil menjadi cerminan sinyal tersebut. Penelitian oleh (Zahro & Mataram, 2024) menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan terutama aspek transparansi dan akurasi berpengaruh terhadap kepercayaan investor di pasar modal Indonesia. Sinyal keuangan ini sangat bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi nilai perusahaan dan mendukung proses pengambilan Keputusan.

Tingginya nilai perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar, sementara rendahnya nilai perusahaan dapat memberikan sinyal negatif (Elisa & Amanah, 2021). Sinyal positif ini berperan penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan, seperti peningkatan minat terhadap kepemilikan saham. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan informasi yang relevan dan andal, yang secara langsung memberi sinyal positif kepada para *stakeholder*.

IT Governance

Tata kelola teknologi informasi (IT Governance) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan keputusan terkait TI dalam organisasi. Tujuan

utamanya mencakup peningkatan efektivitas manajemen TI, pemenuhan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan internal, serta pengoptimalan nilai investasi teknologi yang dilakukan. Dengan tata kelola TI yang baik, organisasi dapat memantau dampak keputusan TI terhadap nilai perusahaan secara transparan dan sistematis. Dalam penelitian (Frederica, 2019)(Dewi & Ramadhan, 2024) rumus IT Governance dirancang untuk mengukur tingkat kesadaran dan kematangan organisasi.

$$\text{Tata kelola TI : ITG} = n/k$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien untuk mencapai profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Dalam perbankan, indikator dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets (ROA)* (Saragih & Forever, 2024). Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian (Setiawati dkk., 2023) Rumus untuk menghitung Return on Asset (ROA) Adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan arus kas masa depan dan kesejahteraan pemegang saham. Upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan identik dengan tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pencapaian kinerja yang optimal (Supriyadi & Setyorini, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap efektivitas manajemen dan keberlanjutan pertumbuhan bisnis. Dalam penelitian (Astuti & Lestari, 2024) rumus untuk menghitung *Price to Book Value (PBV)* adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Hipotesis Penelitian

H1: IT Governance Tidak Berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tata kelola teknologi informasi (IT Governance) merupakan inovasi strategis yang mampu meningkatkan kapabilitas analitis perusahaan dalam menghadapi kompleksitas data, baik yang bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam konteks tata kelola perusahaan modern, IT Governance (ITG) dipandang sebagai instrumen penting untuk mengarahkan pemanfaatan sumber daya teknologi informasi agar sejalan dengan tujuan strategis organisasi. Secara teoritis, keberadaan mekanisme tata kelola TI yang efektif diyakini mampu menciptakan nilai tambah melalui peningkatan efisiensi, kontrol risiko, dan dukungan pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh ITG terhadap nilai perusahaan tidak selalu bersifat positif, bahkan dalam kondisi tertentu dapat menimbulkan efek negatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Menshawy dkk., 2022) yang menyoroti adanya ketidakpastian peran ITG dalam menghasilkan kinerja dan nilai perusahaan.

H2: IT Governance Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan tata kelola teknologi informasi (IT Governance) pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal, efisiensi operasional, dan

akuntabilitas perusahaan. Namun, dalam praktiknya, dampak IT Governance terhadap kinerja keuangan tidak selalu menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamdan dkk., 2019) terhadap 131 perusahaan di Arab Saudi menunjukkan bahwa IT Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional, tetapi tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola TI justru dapat menimbulkan beban biaya yang tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, alokasi sumber daya yang besar untuk tata kelola TI, apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas, berpotensi mengurangi tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh Perusahaan.

H4: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Dalam berbagai penelitian, kinerja keuangan sering dijadikan fokus utama dalam menganalisis profitabilitas, di mana berbagai indikator digunakan untuk mengevaluasi efisiensi keseluruhan usaha dan bagaimana investasi dialokasikan dalam aktivitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati dkk., 2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan cenderung berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan di mata investor.

H3: IT Governance Tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan.

Penerapan tata kelola teknologi informasi (IT Governance) memiliki konsekuensi yang tidak selalu bersifat positif bagi terhadap nilai perusahaan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Meskipun tata kelola TI dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak signifikan (Hamdan dkk., 2019). Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kompetensi anggota dewan di bidang TI serta tingginya biaya implementasi yang diperlukan, sehingga menekan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, tata kelola TI berpotensi memberikan beban tambahan bagi perusahaan dan menurunkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh IT Governance terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan mencakup 46 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sample, berikut adalah ringkasan pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Table 1. Pengambilan sample dengan *purposive sampling*

Deskripsi	Jumlah
Jumlah perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023	46
Total tahun penelitian	3
total Perusahaan sampel yang sesuai kriteria selama periode 2021-2023	138
Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan	(19)
Jumlah Sampel Perbankan Periode 2021-2023	119

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil pemrosesan data tes statistik deskriptif

Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variables	Indicators	Min	Max	Mean	Std. Dev
IT Governance	ITG=n/k	120000.0	300000.0	161746.0	35689.31
Nilai perusahaan	PBV	16.00000	18.058.00	1484.571	2030.773
Kinerja keuangan	ROA	-123927.0	23243.00	4894.206	14230.28

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa variabel IT Governance (X) memiliki nilai minimum sebesar 120000.0 dan maksimum sebesar 300000.0, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 161746.0 dan standar deviasi sebesar 35689.31. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa simpangan data IT Governance dalam sampel relatif besar.

Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 16.0000 dan nilai maksimum sebesar 18058.00, dengan nilai rata-rata sebesar 1484.571 dan standar deviasi sebesar 2030.773. Nilai rata-rata juga lebih kecil dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa simpangan data yang ada dalam sampel relatif besar.

Variabel Kinerja Keuangan (M) menunjukkan nilai minimum sebesar -123927.0 dan maksimum sebesar 23243.00, dengan nilai rata-rata sebesar 4894.206 dan standar deviasi sebesar 14230.28. nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel relatif kecil.

Uji efek panel dan Uji hipotesis

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect*. Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah $0,0000 < 0,05$, maka H_0 diterima, selanjutnya lakukan regresi antara model fixed effect dengan random effect dengan menggunakan uji Hausman untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah $0,5390 > 0,05$, maka H_0 ditolak, selanjutnya lanjut dengan uji *Lagrange multiplier* (LM) untuk menentukan model yang terbaik. Setelah melakukan uji *Lagrange multiplier* (LM) peneliti menemukan bahwa efek panel yang cocok adalah *Random efek model* (REM), penelitian kemudian dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Table 3. Tes Hipotesis

Variable	Dugaan	Koefisien	Prob	Hubungan Yang diuji	Hasil
C		17865.01	0,0089		
IT Governance	+	-0,024032	0,5472	Nilai perusahaan	H1 Ditolak
IT Governance	+	-0.352982	0,6211	Kinerja keuangan	H2 Ditolak
IT Governance (melalui kinerja keuangan)	+	-	-	Nilai perusahaan	H3 Ditolak
Kinerja keuangan	+	-0,051032	0,0000	Nilai perusahaan	H4 Diterima
Adjusted R ²	= 0,379339				
Uji Sobel	t= 0,044125483				
	t= 0,04 > 1,98				

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square) dan Uji Sobel

Berdasarkan tabel 3 besar angka R² sebesar 0,379339. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen sebesar 37,93%. Hal ini juga menjelaskan bahwa ada selain variabel lain tata kelola TI, Kinerja keuangan yang mampu menjelaskan sesuatu terhadap Nilai Perusahaan sebesar 63,17%. Hasil uji sobel yang tercemin pada table 3, jika nilai t hitung (0,04) < t tabel (1,98) maka H₀ ditolak artinya variabel IT Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

Uji T

IT Governance tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam Table 3, nilai probabilitas untuk variabel IT Governance sebesar 0,5472, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, (H₀) ditolak yang mengindikasikan bahwa IT Governance memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Simanjuntak dkk., 2020)(Anita, 2021)(Andi & Anis, 2024) dalam Jurnal Internasional Sains dan Masyarakat, yang menyatakan bahwa penerapan tata kelola teknologi informasi tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja maupun nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa meskipun tata kelola TI sudah diatur dan diimplementasikan berdasarkan pedoman resmi, implementasinya sering kali masih terbatas pada aspek formalitas dokumen, bukan pada praktik manajerial yang nyata dan efektif. Tidak signifikannya pengaruh IT Governance terhadap nilai perusahaan dapat terjadi ketika investasi teknologi informasi tidak diintegrasikan secara strategis dengan tujuan korporasi, atau tidak dikelola secara optimal untuk menciptakan nilai tambah. Dalam banyak kasus, inisiatif IT cenderung menjadi beban biaya apabila tidak mampu memberikan peningkatan efisiensi, produktivitas, atau keunggulan kompetitif. Oleh sebab itu, peran IT Governance tidak serta-merta menjamin terciptanya nilai perusahaan, khususnya apabila tidak diikuti dengan tata kelola manajemen, sumber daya manusia, dan strategi bisnis yang mendukung. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi IT Governance belum mampu berfungsi sebagai sinyal positif yang kredibel bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

IT Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hipotesis nol (H₀) ditolak, menurut hasil analisis statistik yang ditunjukkan pada Tabel 4.9. Nilai probabilitas variabel IT Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 0,6211, yang melebihi batas signifikansi sebesar 0,05. Artinya, memiliki pengaruh yang tidak signifikan antara IT Governance dan kinerja keuangan perusahaan. sejalan dengan penelitian(Liang dkk., 2011) (Hamdan dkk., 2019)(Francesca, 2022) IT Governance dalam hal direktur IT tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Penelitian tersebut menekankan bahwa kinerja pengelolaan perusahaan tidak hanya bergantung pada keberadaan kepemimpinan IT Faktor lain, seperti kompetensi, pengalaman manajerial, dan keahlian strategis, juga sangat mempengaruhi. Oleh karena itu, meskipun teknologi informasi sangat penting bagi suatu perusahaan, itu tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas pemegang saham ROE kecuali dikombinasikan dengan strategi bisnis yang solid dan efisiensi operasional yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dan tata kelola TI harus didukung oleh struktur organisasi yang

baik, kemampuan manajemen yang baik, dan kondisi pasar yang mendukung agar dapat benar-benar berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

IT Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi

Hasil uji Sobel, nilai t hitung sebesar 0,04 lebih rendah daripada nilai t -tabel sebesar 1,98. (H_0) ditolak karena t hitung $< t$ tabel. Ini menunjukkan bahwa, melalui pengaruh kinerja keuangan, manajemen IT Governance memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak memediasi sebagai perantara dalam hubungan antara manajemen IT dan nilai perusahaan. Walaupun penerapan manajemen IT dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat transformasi digital, hal ini belum tentu menghasilkan peningkatan profitabilitas secara langsung. Ini terutama benar jika efisiensi ini tidak dapat diubah menjadi pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Pengawasan IT dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena masalah seperti biaya tinggi untuk implementasi teknologi informasi, ketidaksepakatan internal dalam organisasi, atau kurangnya koordinasi antar unit bisnis. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dicapai hanya dengan meningkatkan tata kelola TI. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hamdan dkk., 2019)(Liang dkk., 2011) Jika hubungan antara manajemen IT dan kinerja keuangan lemah, peran mediasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan.

Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Menurut hasil analisis statistik yang ditunjukkan pada table 4 Hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p -value) untuk variabel Kinerja Keuangan adalah 0,0000. Nilai ini lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Fitriyanti dkk., 2024)(Astuti & Lestari, 2024)(Adyaksana dkk., 2024) yang menemukan bahwa peningkatan kinerja keuangan menunjukkan kepada investor bahwa bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Ini meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar. Teori Signaling mengatakan bahwa laporan keuangan dan rasio profitabilitas dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan data antara manajemen dan pemilik modal. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan menunjukkan efisiensi internal perusahaan dan menentukan nilai intrinsik perusahaan bagi investor.

Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan teknologi informasi melalui nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 119 data dengan kelompok perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diambil, kesimpulan IT Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara itu kinerja keuangan tidak dapat memediasi IT Governance dengan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adyaksana, R. I., M.Sulkhanul Umam, Vidya Vitta Adhivinna, & Trimely Dinakesuma. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Upy Business And Management Journal (Ubmj)*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.31316/Ubmj.V3i1.5236>

- Andi, A. N. H., & Anis, I. (2024). The Impact Of It Governance Practices On Profitability: Mediating Role Of Financial Technology Adoption. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 111–128. <https://doi.org/10.25105/Jat.V11i1.19418>
- Anita, J. (2021). *Kinerja Perusahaan Di Era Ekonomi Digital: Pengaruh It Governance, Karakteristik Dewan, Dan Investasi Modal*. 5(3), 2021.
- Arief Yanto Rukmana, Budi Harto, & Hendra Gunawan. (2021). Analisis Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Dan Peranan Society 5.0 Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *Jsma (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 8–23. <https://doi.org/10.37151/Jsma.V13i1.65>
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i3.2303>
- Dewi, R. R., & Ramadhan, D. Y. (2024). Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi (Ti) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Era Industri 4.0. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 24(1), 1–18. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V24i1.17888>
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Fitriyanti, L., Akademi, D., Borobudur, A., Manufaktur, P., & Indonesia, B. E. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fe-Ub*, 17(1), 1–10.
- Francesca, C. (2022). *Jurnal Fair Value*. 4(3), 1743–1764.
- Frederica, D. (2019). The Impact Of Investment Opportunity Set And Cost Of Equity Toward Firm Value Moderated By Information Technology Governance. *International Journal Of Contemporary Accounting*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.25105/Ijca.V1i1.5181>
- Hamdan, A., Khamis, R., Anasweh, M., Al-Hashimi, M., & Razzaque, A. (2019). It Governance And Firm Performance: Empirical Study From Saudi Arabia. *Sage Open*, 9(2). <https://doi.org/10.1177/2158244019843721>
- Liang, T. P., Chiu, Y. C., Wu, S. P. J., & Straub, D. (2011). The Impact Of It Governance On Organizational Performance. *17th Americas Conference On Information Systems 2011, Amcis 2011*, 3, 2388–2396.
- Menshawy, I. M., Basiruddin, R., Mohdali, R., Perdagangan, F., & Kafrelsheikh, U. (2022). *Mekanisme Tata Kelola Teknologi Informasi Dewan Dan Kinerja Perusahaan Di Antara Perusahaan Menengah Irak : Apakah Kemampuan Ti Penting ?*
- Nursanita, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Stei Ekonomi*, 28(01), 153–171. <https://doi.org/10.36406/Jemi.V28i01.273>
- Saragih, A. E., & Forever, F. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jesya*, 7(1), 871–885. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V7i1.1501>
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/Remik.V7i1.12024>
- Simanjuntak, D. F., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bhakti, T., & Barat, J. (2020). *Pengaruh Tata Kelola Teknologi Informasi Dan Manajemen Risiko Perusahaan Terhadap Kinerja Badan Usaha*

Milik Negara Di Bidang Keuangan Non-Publik Dimoderasi Oleh Tata Kelola Perusahaan.
2, 446–466.

Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i2.257>

Suwardjono, D. W., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 7(1), 293–301.
<https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1249>

Zahro, U., & Mataram, U. (2024). *Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | Issn : 2621 -3982 Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Dampaknya Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | Issn : 2621 -3982.* 2, 463–469.